**PERANSERTA WANITATANI DALAM USAHA PENANGKARAN BENIH CABAI DI KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**JURNAL**

****

**Oleh :**

**ERWIN MUSTIKA. P**

**C1G110005**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2 0 1 5**

**PERANSERTA WANITA DALAM USAHA PENANGKARAN BENIH CABAI DI KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**PARTICIPATION WOMEN IN BUSINESS DISTRICT SEED BATUKLIANG CHILI IN CENTRAL NORTH LOMBOK**

**ERWIN MUSTIKA.P**

***Alamat : Jln. Raya Tanak Beaq, Dusun Selojan, Desa Karang Sidemen-Batukliang Utara Lombok tengah***

***No handphone : 087865769194***

***Email :***

**ABSTRAK**

Tanaman cabai merupakan salah satu komoditi yang telah dikembangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat terutama Pulau Lombok yang didukung oleh selera penduduk asli Pulau Lombok yang cenderung menggunakan cabai dalam jumlah banyak. Perempuan dalam kegiatan penangkaran benih ini dapat meningkatkan pendapatan rumahtangga petani. keterlibatan perempuan dalam pembangunan sangat diperlukan, karena perempuan tidak hanya memiliki peran ganda sebagai ibu rumahtangga dan pendamping suami namun lebih dari itu adalah sebagai motivator keluarga dan mempunyai peranan yang mantap dalam proses pengambilan keputusan dalam hal mencari nafkah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pekerjaan yang di lakukan wanitatani, pendapatan, kontribusi pendapatan, dan hambatan yang dihadapi wanitatani penangkar benih cabai. Peran wanittani bisa dikatakan penting karena sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh wanita, besarnya kontribusi pendapatan buruh wanita sebesar 90%/MT dan sebesar 57%/Tahun, artinya sumbangan pendapatan buruh wanita usaha penangkar benih sangat mempengaruhi tingkat pendapatan rumahtangga petani.

**Kata kunci :** *Peranserta Wanita Tani,Penangkar Benih Cabai.*

**ABTRACT**

Pepper is one of the commodities that have been developed in West Nusa Tenggara Province, especially the island of Lombok supported by the tastes of Lombok Island native who tend to use chillies in large quantities. Women in seed multiplication activities can increase household income of farmers. the involvement of women in development is necessary, because women not only have a dual role as housewives and husbands chaperone but rather it is as a motivator family and has a steady role in the decision making process in terms of making a living. The purpose of this study was to determine the work done wanitatani, earnings, revenue, and the obstacles faced wanitatani chilli seed. Wanittani role can be said to be important because most of the work is done by women, the contribution of female labor income by 90% / MT and by 57% / year, meaning that revenue contribution of women laborers seed business greatly affect household income levels of farmers.

**Keyword :** *Participation of Women Farmers , seed breeder Chili*

**PENDAHULUAN**

Tanaman cabai merupakan salah satu komoditi hortikultura yang telah dikembangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terutama Pulau Lombok yang didukung oleh selera penduduk asli Pulau Lombok yang cenderung menggunakan cabai dalam jumlah banyak. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan penangkaran benih ini dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.keterlibatan perempuan dalam pembangunan sangat diperlukan, karena perempuan tidak hanya memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pendamping suaminamun lebih dari itu adalah sebagai motivator keluarga dan mempunyai peranan yang mantap dalam proses pengambilan keputusan dalam hal mencari nafkah .(Soentoro,1984) tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui peranserta wanitatani dalam usahatani penangkaran benih cabai di Kecamatan Batukliang Utara. (2) untuk mengetahui besarnya pendapatan wanitatani dari usaha penangkaran benih cabai. (3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita tani dari kegiatan usahatani terhadap pendapatan keluarga. (4) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi wanitatani dalam melakukan kegiatan usahatani penangkaran benih cabai***.***

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, memilih dan menyusun data, lalu menganalisa serta menginterpretasikan data tersebut selanjutnya menetapkan hubungan dan kedudukan masing-masing variabel yang diteliti untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Nazir, 1988).

**Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah rumahtanga petani yang bekerja pada usahatani penangkar benih cabai di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

**Teknik Penentuan Sampel**

**Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Sidemen dan Desa Lantan. Desa Karang Sidemen dan Desa Lantan merupakan desa yang bermitra dengan PT. Bisi Internasional, Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan daerah sampel secara “*purposive* sampling”.

**Penentuan Petani Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah petani penangkar benih cabai. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani penangkar benih cabai dari jumlah petani penangkar benih cabai di Desa Karang Sidemen dan Desa Lantan, selanjutnya penentuan sampel responden dilakukan secara “*Proporsional Purposive Sampling*” yaitu penentuan pembagian jumlah responden sesuai dengan porsi jumlah petani penangkar benih cabai dari masing-masing desa tersebut dan setelah itu responden dipilih berdasarkan informasi dari ketua gapoktan di Desa Karang Sidemen dan Desa Lantan.

Gambar kerangk penentuan responden sebagai berikut:

Kecamatan batukliang utara

Desa Lantan 13i

Desa Karang Sidemen 17

n = 30

Gambar 2. Kerangka Penentuan Responden

**Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei, yaitu informasi dikumpulkan dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dengan mengadakan wawancara langsung, disertai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu .

**Analisis Data**

**Peranserta Wanita Tani Dalam Usaha Penangkaran Benih Cabai**

* Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan

K = Besarnya kontribusi pendapatan wanitatani (%)

W = Pendapatan wanita tani (Rp)

t = Pendapatan total keluarga petani(Rp)

* Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh wanitatani dalam usaha penangkar benih maka di analisis dengan menggunakan analisis pendapatan:

I = TR – TC

Keterangan:

I = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

* Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanitatani pada kegiatan penangkaran benih cabai, diukur dengan menggunakan rumus hari kerja orang (HKO) sebagai berikut (Hermanto f, 1998 dalam Suasthi, 2004) :

P = (HKO) …………………………………………………….

Keterangan:

P= Curahan waktu kerja

t = Jumlah Tenaga Kerja

h = Jumlah Hari Kerja

j = Jumlah Jam Kerja

7 =Jam Kerja Standar/Hari

* Pendapatan rumahtangga wanita tani dihitung dengan menjumlahkan pendapatan baik diperoleh dari usahatani sendiri, diluar usaha tani sendiri maupun dari usaha penangkaran benih :

I = I1+I2+I3…………………………………………………………

Keterangan:

I1 =Pendapatan istri dari penangkara benih maupun

diluar penangkara benih

I2 =Pendapatan suami dari usahatani

sendiri maupun diluar usahatani sendiri

I3 = Pendapatan anak dariusahatani

sendirimaupun diluar usahatani sendiri.

* Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi wanitatani dalam kegiatan usaha penangkaran benih cabai dilakukan inventarisasi masalah melalui wawancara secara langsung atau menggunakan daftar pertanyaan atau quesioner, untuk kemudian hasil yang ditemukan di lapangan dianalisis dan didiskripsikaN.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Penangkar benih cabai dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, dan luas lahan yang diusahakan. Karakteristik responden disajikandalam Tabel 3. berikut:

Tabel3.Luas Lahan, Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha Tani Penangkar Benih Cabai di Kec. Batukliang Utara Kab-Lombktengah Tahun 2013.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian |  |
| 1. | Jumlah sampel (Jumlah Responden) | 30 |
| 2. | Umur (tahuh) |  |
| Rata-rata | 30 |
| Kisaran | 30-50 |
| 3. | Tingkat pendidikan (orang) |  |
| TSD s/d SD | 5 |
| SLTP s/d SMA | 5-25 |
| 4. | Jumlah tanggungan keluarga (orang) |  |
| Rata-rata | 3 |
| Kisaran | 1-5 |
| 5. | Pengalaman penangkaran (tahun) |  |
| Rata-rata | 3 |
| Kisaran | 2-4 |
| 6. | Luas lahan untuk penangkaran (are) |  |
| Rata-rata | 20 |
| Kisaran | 10-20 |

Sumber: Data Primer

**Umur Petani Responden**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam bekerja, cara berfikir, dan keinginan untuk menerima ide-ide baru. Semakin tua umur seseorang maka kemampuan dan pola berfikir orang tersebut akan semakin baik dalam mengambil keputusan. Selain itu umur petani berpengaruh pula terhadap respon petani dalam menerima dan menentukan teknologi pertanian yang cocok untuk diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur petani binaan PT. BISI yaitu 30 tahun dengan kisaran antara 30 tahun sampai 50 tahun. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Simanjutak (1986), golongan umur dikelompokkan menjadi tiga yaitu umur tidak produktif < 15 tahun, umur produktif 15-64 tahun, dan umur tidak produktif > 65 tahun. karena pada kisaran umur ini seorang mempunyai kemampuan bekerja yang masih tinggi baik dilihat dari faktor fisik maupun mental dalam melakukan aktivitas usahatani.

**Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses adopsi informasi dan teknologi, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin maju pola pikir dan penyesuaian terhadap inovasi. Keadaan tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Table 4.Tingkat pendidikan responden petani penangkar benih cabai binaan di Kec.Batukliang Utara Kab-Lombok Tengah 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase |
| (Orang) | (%) |
| 1. | TSD | 5 | 16,67 |
| 2. | TSMP/TDSMP | 17 | 56,67 |
| 3. | TSMA/TDSMA | 8 | 26,67 |
| JUMLAH | | 30 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan respondensebagian besar Tamat Sekolah menengah pertama (TSMP), dan sebagian tamat sekolah menengah tingkat atas (TSMA) berarti tingkat pendidikan petani merupakan faktor penentu kemampuan kerja dalam bidang pertanian, karena dalam bidang pertanian juga diperlukan pengetahuan, petani yang mempunyai pendidikan lebih tinggi tentu akan selalu berusaha untuk melakukan inovasi dalam usahataninya pendidikan tinggi akan selalu berusaha lebih mudah dalam menyerap perkembangan teknologi pertanian.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka dana yang dialokasikan untuk usahatani akan berkurang. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani usaha penangkaran benih cabai masing-masing sebesar 3 orang dengan kisaran tanggungan keluarga antara 1-5 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, petani responden penangkar benih cabai termasuk dalam keluarga kecil dan sedang, karena jumlah tanggungan paling banyak adalah pada kisaran 1–5 orang. Keluarga tergolong kecil apabila memiliki tanggungan 1–2 orang, 3–4 orang tergolong sedang dan yang termasuk keluarga besar apabila memiliki tanggungan keluarga lebih besar dari 5.

**4.2.4. Pengalaman Penangkaran**

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman penangkaran benih cabai rata-rata adalah 3 tahun, dengan kisaran 2-4 tahun. Pengalaman mengelola usaha penangkaran benih mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan tepat demi mencapai hasil yang optimal. Dengan melihat pengalaman responden, maka dikatakan bahwa penangkar benih cabai di Kecamatan Batukliang Utara cukup berpengalaman.

**Peranserta Wanita Tani dalam Usaha Penangkaran Benih Cabai**

**Total Biaya Produksi**

Penangkaran benih cabai membutuhkan biaya seperti: biaya tetap dan biaya variabel. Penjumlahan dari kedua biaya tersebut merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam melakukan usaha penangkaran benih cabai di Desa Karang Sidemen dan DesaLantan, total biaya produksi yang dikeluarkan oleh penangkar benih cabai untuk luas lahan garapan seluas 20 are adalah sebesar Rp.8.063.572/MT.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Usaha Penangkaran benih cabai di Kec. Batukliang Utara-Lombok Tengah, Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Total biaya** |
| 1  2 | Biaya Tetap  - Penyusutan Alat  - Pajak Tanah  - Bajak | 259.706  20.000  300.000 |
| **Total** | **579.706** |
| Biaya Variabel  -Sarana Produksi  -Tenaga Kerja | 2.372.533  5.111.333 |
| **Total** | **7.483.867** |
| **Jumlah** | | **8.063.572** |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Dari data pada tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh petani penangkar benih cabai ada pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp.5.111.333, dan biaya sarana prduksi sebesar Rp. 2.372.533. Hal tersebut dikarenakan orang mau bekerja dengan upah yang sesuai, selain itu bibit yang digunakan oleh petani penangkar bukanlah biji benih melainkan bibit pohon cabai yang berukuran 2cm yang dibeli dari PT. Bisi Internasional dengan harga Rp100,-/bibit yang dimasukkan dalam perhitungan hutang pada kontrak kemitraan. Selain biaya sarana produksi yang tinggi merupakan salah satu faktor tingginya biaya tenaga kerja pada penangkaran benih cabai ini karena jumlah tenaga kerja polinasi yang terbatas sehingga tidak heran biaya rata-rata untuk sarana produksi dan tenaga kerja dalam 0,20 ha adalah sebesar Rp,7,483,867 ,- dan sisanya merupakan biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain berupa pajak lahan, dan sewa bajak atau traktor.

Usaha penangkaran benih cabai ini memiliki biaya yang dibagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah berupa biaya yang dikeluarkan sesuai proporsional luas lahan garapan dan mempengaruhi jumlah produksi. Biaya variabel tersebut antara lain adalah biaya sarana produksi yang berupa bibit, mulsa, pupuk, pestisida dan lain-lain serta biaya tenaga kerja yang digunakan dalam penangkaran benih cabai itu sendiri. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan berapapun jumlah produksinya namun dapat menjadi variabel jika ditinjau dari segi ragamnya luas lahan garapan. Jenis-jenis biaya tetap antara lain adalah biaya penyusutan alat, pajak lahan, dan penyewaaan traktor atau bajak.

**Biaya Tetap**

**Biaya Penyusutan Alat**

Alat-alat yang digunakan dalam usaha penangkaran benih cabai pasti mengalami penurunan nilai atau penyusutan selama penggunaannya. Nilai inilah yang termasuk dalam perhitungan komponen biaya penangkaran benih cabai di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Usaha Penangkaran Benih cabai di Desa Karang Sidemen Kec. Batukliang Utara-Lombok Tengah, Tahun 2013.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Biaya Penyusutan Alat** |
| 1  2  3  4  5 | Cangkul  Handsprayer  Sabit  Parang  Ember | 28.833  177.000  12.500  36.717  4.656 |
|  | **Jumlah** | 259.706 |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata penangkar benih cabai memiliki peralatan pertanian tidak terlalu banyak jumlah dan ragamnya, hal ini disebabkan karena selain luas lahan garapan yang tidak terlalu luas juga pelaksanaan penangkaran kebanyakan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Biaya penyusutan luas lahan garapan sebesar Rp.259.706/LLG dalam satu kali proses penangkaran benih cabai di Kecamatan Batukliang Uta

**Biaya Lain-lain**

Biaya lain-lain diperhitungkan sebagai salah satu komponen dalam biaya tetap. Biaya lain-lain ini diperhitungkan selama satu kali proses penangkaran benih cabai atau sekitar 3 bulan yang meliputi : biaya pajak tanah, dan biaya sewa bajak atau traktor.

Tabel 7.Rata-rata biaya lain-lain pada usaha penangkaran benih cabai Kecamatan Batukliang Utara-Lombok Tengah, Tahun 2013.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Total biaya Lain-lain** |
| 1.  2. | Pajak Tanah  Sewa Bajak dan Traktor | 20.000  300.000 |
| **Jumlah** | | **320.000** |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Pada tabel 7 biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya sewa bajak dan traktor sebesar Rp,300.000/LLG. Dalam penelitian ini tidak ada petani yang menyewa lahan karena semua petani yang masih memiliki lahan milik sendiri. Pajak tanah juga merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh penangkar benih cabai. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 20.000,-/LLG. Biaya lainnya berupa penyewaan traktor atau bajak pun dihitung sebagai salah satu komponen biaya lain-lain. Besarnya biaya ini adalah Rp 300.000,-/LLG

**Biaya Variabel**

**Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi yang harus dikeluarkan penangkar benih cabai meliputi bibit, mulsa, pupuk, pestisida, dan lain-lain.

Tabel 8. Rata-rata biaya penggunaan sarana produksi pada usaha Penangkaran Benih Cabai di Kec, Batukliang Utara-Lombok Tengah, Tahun 2013.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Biaya Pengeluaran** |
| 1  2  3  4  5  6 | Bibit  Mulsa  Pupuk  Pestisida  Karung  Ajir | 200.000  540.833  350.000  237.000  44.700  1.000.000 |
| **Jumlah** | | **2.372.533** |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan oleh penangkar benih cabai adalah biaya ajir sebesar Rp.1.000.000/LLG. Pembelian mulsa dilakukan melalui kontrak dengan sistim pinjaman yang dalam perhitungan PT. Bisi Internasional seharga Rp.275.000,- sampai dengan Rp.300.000,-/gulung dalam 1 unit kontrak (0,20 ha) tergantung pada tingkat kualitas mulsa yang diminta oleh penangkar benih cabai. Dalam luas lahan garapan hasil penelitian biaya mulsa yang digunakan dalam penangkaran adalah sebesar Rp,540.833-/LLG. Kualitas dari mulsa tidak mempengaruhi produktifitas pohon cabai namun mempengaruhi tingkat kelenturan dan ketebalan mulsa serta tingkat ketahanan mulsa.

Jenis pupuk dan pestisida yang digunakan oleh masing-masing penangkar sama. Penangkar benih cabai di Desa Karang Sidemen umumnya menggunakan 2 jenis pupuk yaitu NPK dan SP36, dan 6 jenis pestisida yaitu Viptomic,Mamigrow, Victory, Raidoc, Starmil danSamite. Besar biaya untuk pembelian pupuk dalam sarana produksi dan pembelian pestisida yaitu rata-rata sebesar Rp,350.000,-/LLG dan Rp Rp.237.000,-/LLG.

Besarnya biaya pembelian bibit rata-rata sebesar Rp200.000,-/LLG. Pembelian bibit pada penangkaran benih cabai ini dilakukan dengan cara per unit lahan garapan (0,20 ha) dengan harga Rp100,-/bibit.

**Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar yang harus dikeluarkan penangkar untuk upah tenaga kerja. Upah tenaga kerja dalam keluarga tetap diperhitungkan, karena hal tersebut merupakan biaya riil yang tetap diperhitungkan sebagai biaya penangkaran. Tenaga kerja yang digunakan selama penangkaran benih cabai berlangsung adalah tenaga kerja laki-laki dewasa dan wanita dewasa dengan tingkat upah yang berbeda sesuai dengan kegiatannya masing-masing serta dalam situasi kelangkaan tenaga kerja.

Pekerjaan yang di lakukan oleh tenaga kerja laki-laki adalah pada tahap persiapan lahan dan pemupukan dengan total biaya tenaga kerja adalah Rp,686.667,- dan Rp, 240.000. Biaya terbesar terdapat pada biaya pemanenan, karena dalam proses pemanenan tersebut dilakukan selama 12 kali panen oleh tenaga kerja wanita. Rata-rata biaya tenaga kerja untuk proses pemanenan sebesar Rp,1.417.499. Biaya tenaga kerja pada tahap panen ini Rp, 40.000,-/org/hari (4-8 jam).

Biaya tenaga kerja yang tergolong terkecil yang dikeluarkan oleh penangkar adalah pada kegiatan pembersihan biji yaitu sebesar Rp,20.500.

**Penyerapan Tenaga Kerja dan Curahan Waktu Kerja**

Penyerapan tenaga kerja wanita pada kegiatan penangkaran benih cabai ini mencakup dari berbagai macam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita seperti dari tahap penanaman sampai tahap akhir yaitu pembersihan biji. Curahan waktu kerja wanita tani diukur dengan cara menghitung jumlah jam kerja, jumlah hari kerja dan jumlah orang yang bekerja pada kegiatan penangkaran benih cabai di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013. Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada kegiata usaha penangkaran benih cabai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9..Rata-rata penyerapan tenaga kerja dan Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usaha Penangkar Benih Cabai/MT Tahun 2013.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | TK | HK | JAM | HKO | HKO/org |
| 1 | Penanaman | 4.93 | 2.57 | 7.97 | 13.96 | 2.83 |
| 2 | Pemeliharaan | - | - | - | - | - |
|  | * Penyulaman | 1.40 | 1.37 | 7.97 | 2.38 | 1,70 |
|  | * Penyiangan 1-3 | 12,57 | 10,43 | 32,00 | 41,02 | 12,09 |
|  | **Jumlah** | **12,57** | **10,43** | **32,00** | **41,02** | **12,09** |
|  | * Pemupukan 1-3 | 9,76 | 7,77 | 23,91 | 29,36 | 8,9 |
|  | **Jumlah** | **9,76** | **7,77** | **23,91** | **29,36** | **8,9** |
|  | * Polinasi | 6.83 | 37.67 | 7.17 | 263.62 | 38.60 |
| 3 | Pemanenan | - | - | - | - | - |
|  | * Panen 1-12 | 38,32 | 12,27 | 95,63 | 44,7 | 13,96 |
|  | **Jumlah** | **38,32** | **12,27** | **95,63** | **44,7** | **13,96** |
| 4 | Pasca panen | - | - | - | - | - |
|  | * Pengangkutan | 2.20 | 1.07 | 2.33 | 0.75 | 0.34 |
|  | * Pengeluaran biji | 4.50 | 1.00 | 4.00 | 2.57 | 0.57 |
|  | * Penjemuran | 1.03 | 1.20 | 7.77 | 1.39 | 1.35 |
|  | * Pembersihan biji | 1.37 | 1.00 | 8.00 | 1.56 | 1.14 |
|  | **Jumlah** | **9,1** | **4,27** | **22,1** | **6,27** | **3,4** |
|  | **Jumlah** | **82.91** | **76.35** | **188.78** | **398,93** | **81.48** |
| **Curahan Waktu Kerja** | | **4,81** | | | | **0.99** |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Table 9. menunjukkan rata-rata penyerapan tenaga kerja dan curahan waktu kerja yang di keluarkan sebesar 4,81, curahan waktu kerja yang paling besar di keluarkan ada pada tahap polinasi yaitu 263,62 HKO, karna pada tahap polinasi ini banyak membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan penyilangan bunga. Curahan waktu kerja yang paling kecil ada pada tahap pengangkutan yaitu sebesar 0,75 HKO. Pada tahap penanaman sebesar 13,96 HKO, pada tahap pemeliharaan sebesar 72,76 HKO, tahap pemanenan sebesar 44,7 HKO, pada tahap pasca panen sebesar 6,27HKO.

**Pendapatan**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan wanita tani, pendapatan suami dan pendapatan anak yang diperoleh baik dari usaha penangkar benih maupun luar usaha penangkaran benih.

Tabel 10. Rata-rata pendapatan wanitatani dari usaha penangkar benih cabai di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Rata-rata pendapatan (Rp) |
| 1 | Penangkaran benih cabai | 21.946.694 |
|  | **Jumlah** | **21.946.694** |

Tabel 10. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang di wanita tani dari usahatani penangkar benih cabai sebesar Rp. 21.946.694/MT.

Tabel 11. Rata-rata total pendapatan keseluruhan wanitatani dari luar usahatani penangkar benih cabai di Kec.Batukliang Utara-Lombok Tengah ,2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Rata-rata Pendapatan /Minggu (Rp) | Rata-rata Pendapatan /3bln (Rp) |
| 1. | Pemecah Batu Krikil | 41.667 | 500.000 |
| **Jumlah** | **41.667** | **500.000** |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Tabel 11 Menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh wanita tani dari aktifitas pemecah batu/minggu sebesar Rp.41.667 dan rata-rata pendapatan selama 3 bulan sebesar Rp.500.000.

Table 12.Total Pendapatan Suami Dari Luar Usahatani Penangkar Benih Cabai

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendapatan Suami | Pendapatan/minggu (Rp) | Pendapatan/3bln |
| 1 | Buruh pasir | 99.630 | 1,113,103 |
| 3 | Tukang Bangunan | 1.833/hri | 7.333/1Bln |
|  | **Jumlah** | **101.463** | **1,120,436** |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Berdasarkan Tabel 12, Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima suami dari aktifitas buruh pasir sebesar Rp.99.630/mggu, dan sebesar Rp.1.113.103/3bln, dan tukang bangunan sebesar Rp.1.833/hri,dan sebesar Rp.7.333/1bln.

Table 13.Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Wanitatani Penangkar Benih Cabai di Kec. Batukliang Utara-Lombok Tengah 2013/MT.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Pendapatan (Rp)/MT | Rata-rata pendapatan (Rp)/Thn |
| 1 | Wanita |  |  |
|  | * Penangkar Benih | 21.446.694 | 21.446.694 |
|  | * Pemecah Batu Krikil | 500.000 | 2.000.000 |
|  | **Jumlah** | **22.446.694** | **23.446.694** |
| 2 | Bapak |  |  |
|  | * UT Sendiri | 12.795.000. | 12.795.000 |
|  | * Buruh Pasir | 1.113.103 | 4.452.412 |
|  | * Tukang bangunan | 7.333 | 87.996 |
|  | **Jumlah** | **13.915.437** | **17.335.408** |
| 3 | **Total Pendapatan Rumahtangga** | **35.817.694** | **40.782.102** |
| 4 | **Kontribusi RT** | **61%** | **57 %** |

Sumber : Data Primer

Keterangan : Pembulatan diarahkan kebilangan ratusan terdekat

Berdasarkan Tabel 4.12. rata-rata pendapatan rumahtangga petani/MT sebesar Rp. 35.817.694. Terdiri dari pendapatan wanita sebagai buruh penangkar benih sebesar Rp.21.446.694/MT, dan sebesar Rp. 21.446.694/Thn. pemecah batu krikil sebesar Rp.500.000/MT, dan sebesar Rp. 2.000.000/Thn. Pendapatan bapak dari usahatani sendiri Rp.12.795,000, dan sebesar Rp.12.795.000/Thn. Pendapatan di luar usahatani sendiri seperti dari aktifitas buruh pasir sebesar Rp.1.113.103/3Bln, dan sebesar Rp.4.452.412/Thn. Pendapatan dari aktifitas tukang bangunan sebesar Rp.7.333/MT, dan sebesar Rp.87.996/Thn. sehingga kontribusi pendapatan/MT sebesar 61%, dan kontribusi pendapatan/Thn sebesar 57%. Dari sumber-sumber pendapatan tersebut pendapatan dari usahatani penangkar benih merupakan sumber pendapatan yang paling besar kontribusinya terhadap pendapatan total rumahtangga petani hal ini disebabkan karena sebagian besar responden didesa penelitian adalah pekerjaan pokoknya sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

**Pola Kemitraan**

PT. Bisi Internasional merupakan perusahaan penghasil benih hibrida terbesar di Indonesia. Kantor pusat PT. Bisi berada di Sidoarjo Jawa Timur dan pusat pengolahannya berlokasi di Desa Sumber Agung Kediri Jawa Timur. PT. Bisi beroprasi dengan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih dengan petani dimana perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam oleh petani, lalu perusahaan akan memberikan bimbingan teknis mengenai tanaman cabai melalui PPL spesialisnya dan melakukan pengawasan selama proses produksi benih mentimun, setelah itu perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari petani berasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kerjasama yang berlaku untuk satu kali masa tanam.

Jenis pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Bisi Internasional adalah pola kemitraan sub-kontrak, dimana PT. Bisi sebagai mitra yang tidak memiliki lahan, membantu kelompok petani untuk berkembang dan mandiri dengan memberikan pelatihan-pelatihan serta menyediakan sarana produksi serta pinjaman uang, dan memperoleh keuntungan dengan mengurangi resiko dalam memperoleh benih. Bagi petani mitra, mereka memperoleh kepastian pasar dan harga, kemudahan menjual benih, memperoleh ilmu yang lebih dengan pelatihan berupa pelatihan polinasi, dengan kata lain diantara kedua belah pihak memperoleh keuntungan dari adanya kemitraan tersebut.

Ikatan dari kedua belah pihak didasarkan dengan adanya kontrak tertulis yang berisi mengenai kepastian harga dan perhitungan hutang pinjaman dari perusahaan terhadap penangkar benih cabai di Kecamatan Batukliang Utara dalam satu kali produksi benih cabai. Dalam pembuatan kontrak tersebut tidak diperlukan syarat-syarat yang sulit melainkan penangkar hanya memberika identitas diri dan memastikan memiliki lahan sebagai tempat penangkaran benih mentimun.

**Hambatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh buruh tani penangkar benih cabai yaitu :

* + - 1. kurangnya pengawasan penyuluh lapangan dari PT.BISI sehingga petani kesulitan dalam penanggulangan hama penyakit.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Terbatas dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

* + - 1. 90% kegiatan usaha penangkaran benih cabai di kerjakan oeleh wanita dengan rata-rata curahan waktu kerja sebesar 4,81 HKO.
      2. Besarnya pendapatan wanita tani dari usaha penangkaran benih cabai yaitu sebesar Rp. 21.446.694/Tahun.
      3. Besarnya kontribusi pendapatan wanitatani dari usaha penangkaran benih cabai di Kecamatan Batukliang U tara Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 61%/MT dan sebesar 57%/Thn artinya sumbangan pendapatan dari pekerjaan sebagai penangkar benih mempengaruhi tingkat pendapatan rumahtangga petani.

**Saran**

Diharapkan kepada PT.BISI agar tetep mengontrol ke lahan penangkaran petani agar petani tidak kesulitan apabila tanaman cabainya terkenan hama/penyakit.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Jurnal/Buku/Instansi:**

Ayu Arini. *2000. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Pada Rumah Tangga Pedesaan Di Kabupaten Lombok Tengah.* Univesitas Brawijaya Malang..

Achmad Zaelani. 2008. *Manfaat Kemitraan Agribisnis bagi Petani Mitra*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Anonim. 2011. *Pola-Pola Kemitraan Usaha*. <http://sigit-rh.blogspot.com> (Diakses pada tanggal : 3-6-2014)

Badan Pusat Statistik. 2013. *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik NTB. Mataram.

Departemen Pertanian*, 1992. Petunjuk Pelaksanaan Proyek Peningkatan Peranan Wanita Tani .* Badan DIKLATLUH Pertanian*.* Jakarta

Hudaya.,B*., 1990. Peranan Wanita Dalam Sawah Surjan.* Pusat Penelitian Kependudukan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Indriatiutari Bq,2007 . *Peranan Wanita Tani Lahan Kering Di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Barat. Skripsi Fakultas Pertanian*. Universitas mataram

Kantor mentri negara urusan peranan wanita, 1996. *Peningkatan Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa Berwawasan Kemitrasejajaran Yang Harmonis Antara Pria Dan Wanita Dengan Pendekatan Jender*. Jakarta

Nazir M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Pudjiwati, 1983. *Peranan Wanita Tani Dalam Masyarakat Desa*. YHS. Jakarta

Pusat penelitian wanita, 2003.*Analisis Gender Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lombok Barat Propinsi NTB*. Universitas mataram.mataram

Pudjiwati,1991. *Penelitian Dan Pengembangan Bagi Peningkatan Harkat Wanita Dalam Pembangunan Pertanian. Rapat Kerja Pusat Penelitian Dan Pengembangantananman Pangan.*Bogor

Roekayah tarmidji, 2001*. Analisis Situasi Wanita Irian Jaya. Universitas Cindrawasih.* Irian Jaya

Surakhmad, W. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.

Roekayah tarmidji, 2001*. Analisis Situasi Wanita Irian Jaya. Universitas Cindrawasih.* Irian Jaya

Soentoro, 1984. *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Pedesaan.* Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Samsul, Hadi. 2008. *Anaisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Cabai Rawit Serta Pemasarannya di Lombok Barat dan Kota Mataram*. Mataram: *Skripsi* Mahasiswa Pertanian Universitas Mataram

.